

ANALISIS RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN TEKNIK PEMECAHAN MASALAH KREATIF

Ahiruddin¹⁾, Henny Suharyati²⁾

¹⁾Program Studi Bimbingan & Konseling, Universitas Indraprasta PGRI

²⁾Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan

Email: kielgokiel29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan rendahnya motivasi belajar mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta solusi yang ditawarkan oleh peneliti sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan teknik *Creative Problem Solving (CPS)*. Dengan lima tahapan penyelesaian masalah, yaitu 1) penentuan fakta, penentuan masalah, 3) penemuan gagasan 4) penerimaan soial. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa factor-faktor yang dominan yang berpengaruh terhadap Berdasarkan hasil maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami proses penurunan motivasi belajar, yang dimana hal ini juga menurunkan prestasi belajar mahasiswa. Factor-faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah : 1) cita-cita mahasiswa 2) kemampuan dasar mahasiswa 3) kondisi mahasiswa 4) kondisi lingkungan mahasiswa 5) unsur-unsur dinamis belajar dan pembelajaran 6) peran dosen dalam pembelajaran. Saran dari Penelitian ini adalah : 1) dosen harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan masukan melalui nasehat saat proses pembelajaran, 2) orang tua juga harus berperan aktif dalam mengontrol setiap pergaulan anaknya, jangan sampai anak berada pada lingkungan yang kurang baik.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pemecahan Masalah Kreatif

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan suatu faktor penting dalam proses belajar mengajar baik bagi siswa dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, begitu juga motivasi belajar bagi mahasiswa pada tingkat strata 1 sampai strata 3. Disadari atau tidak banyak penelitian yang menguak dan membahasa tentang peranan motivasi dalam menentukan prestasi belajar, dari berbagai literatur yang peneliti baca bahwa hampir semua menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dan berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Namun banyak juga ditemukan permasalahan yang dialami oleh banyak sekali siswa yaitu tentang rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Peneliti juga merupakan dosen yang keseharian juga mengajar mahasiswa dimana sering menangani berbagai mahasiswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan daya penggerak” karena ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar (Sardiman, 2012: 75).

Setiap mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda ketika mengikuti kegiatan belajar di perguruan tinggi tergantung dari kebutuhan yang akan dicapai. Perbedaan tingkat motivasi

belajar mahasiswa menjadi permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran di perguruan tinggi. Tanpa adanya tingkat motivasi belajar tinggi pada mahasiswa, maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif, sehingga motivasi belajar mahasiswa harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tinggi rendah motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan mahasiswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan mahasiswa terhadap stimulus yang diberikan dosen (Sudjana, 2013: 61). Motivasi belajar mahasiswa tidak akan hilang tetapi akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing untuk menjadi lebih baik atau juga bisa sebaliknya.

Banyak berbagai bentuk penanganan telah diberikan pada mahasiswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar. Namun penanganan yang diberikan belum mencapai akarnya, yaitu motivasi mahasiswa itu sendiri untuk belajar. Penanganan yang tidak tepat pada permasalahan tentunya akan membuat permasalahan tidak teratasi sepenuhnya. Sehingga permasalahan yang masih terjadi akan memberikan dampak yang buruk bagi bangsa khususnya para pelajar sebagai calon penerus bangsa. Motivasi penting pada pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri mahasiswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan bangsa yang harus ditangani dengan tepat.

Kajian Teori

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu *”movere”* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Stanford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa *“motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class”* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar Menurut Djamarah (2010: 149), motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut *“motivasi intrinsik”*, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk

melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Proses *Creative Problem Solving* (CPS) atau Pemecahan Masalah secara Kreatif (PMK) dikembangkan oleh Parnes, Presiden dari *Creative Problem Solving Foundation* (CPSF). Proses ini meliputi lima langkah: menemukan fakta, menemukan masalah, menemukan gagasan, menemukan solusi, dan menemukan penerimaan. Tahap pertama didahului dengan ungkapan pikiran dan perasaan mengenai masalah yang dirasakan sebagai mengganggu (*mess*) tetapi masih samar-samar (*fuzzy problem*) Munandar (2004).

Metode Penelitian

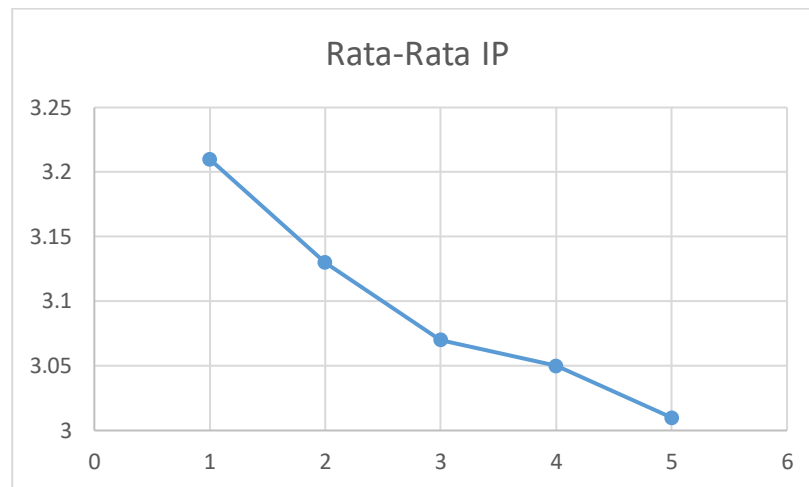
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan Triangulasi data yaitu wawancara, observasi dan studi pustaka. Teknik pemecahan masalah dilaksanakan dengan teknik *Creative Problem Solving* (CPS) dengan lima tahapan utama yaitu tahap menemukan fakta, menemukan masalah, menemukan gagasan, menemukan solusi dan menemukan penerimaan. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi bimbingan & konseling universitas Indraprasta PGRI sebanyak 40 mahasiswa.

Hasil Penelitian

Tahap Menemukan Fakta

Fakta bahwa banyak mahasiswa yang mendapatkan prestasi belajar rendah, hal ini dilihat pada mahasiswa semester 3 sampai dengan mahasiswa semester 6. Fenomena bahwa prestasi belajar mahasiswa semakin tinggi semester maka prestasi belajarnya juga semakin rendah. Kejadian ini sangat biasa terjadi di mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga semakin lama semakin menurun. Factor-faktor nya pun beragam, salah satunya adalah tingkat stress dan masa kenejuhan dalam proses belajar.

Mahasiswa pada semester awal cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini dapat juga diamati dari tingginya absensi mahasiswa, kehadiran yang tepat waktu, pengumpulan tugas yang tepat waktu serta antusiasme pada saat proses perkuliahan yang tinggi, namun seiring bertambah semester para mahasiswa menurun tingkat kedisiplinanya. Data empiric dapat dilihat dari grafik penurunan rata-rata IP mahasiswa dari semester 1 sampai semester 5 sebagai berikut :



Gambar 1. Poligon Penurunan Rata-Rata IPK Mahasiswa

Dari grafik di atas dapat kita amati bahwa semakin bertambah semester maka Indeks Prestasi mahasiswa juga semakin rendah. Hal ini juga menunjukkan semakin rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Fakta-fakta yang diungkapkan di atas menjadi awal untuk menemukan permasalahan yang sesungguhnya, apa yang sebenarnya menjadi factor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa.

Tahap Menemukan Masalah

Setelah melihat fakta-fakta yang terjadi di lapangan kita dapat menemukan apa saja yang sebenarnya menjadi masalah mengapa prestasi belajar mahasiswa semakin lama semakin rendah. Tentunya hal ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Pada tahapan ini akan mengungkap factor-faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa maka peneliti menemukan factor-faktor yang menyebabkan atau diduga yang paling dominan yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa, diantaranya :

1) Cita-cita mahasiswa

Tujuan hidup atau cita-cita yang menjadi alasan mahasiswa untuk belajar pada jurusan atau program studi yang dipilih terkadang sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Banyak mahasiswa yang mengambil jurusan kuliah namun tidak sesuai dengan keinginannya, biasanya karena

keterpaksaan dari orang tua yang menuntut anaknya untuk memilih profesi tertentu, sehingga mahasiswa dengan setengah hati menjalani perkuliahan atau proses belajar pada jurusan tersebut.

2) Kemampuan dasar mahasiswa

Banyak mahasiswa yang tidak menyadari sebenarnya tentang potensi dirinya. Ketika menentukan jurusan pada kuliah hanya mengikuti teman tanpa melihat kemampuan dasarnya, sehingga hal ini lah yang menjadikan mahasiswa kesulitan ketika mengambil jurusan yang bukan pada kemampuannya. Karena merasa tidak mampu untuk mengikuti proses belajar maka mahasiswa menjadi frustrasi dan motivasi belajarnya pun rendah.

3) Kondisi mahasiswa

Kondisi mahasiswa baik kondisi fisik, kondisi ekonomi atau kondisi sosial mahasiswa tentu akan mempengaruhi proses belajar. Mahasiswa dalam proses belajar mengajar tentu membutuhkan berbagai media seperti laptop dan media lainnya, ada saja mahasiswa yang berada pada kondisi ekonomi yang rendah kesulitan untuk belajar karena tidak memiliki laptop, sehingga motivasi belajarnya pun rendah.

4) Kondisi lingkungan mahasiswa

Kondisi lingkungan atau pergaulan mahasiswa juga berpengaruh, mahasiswa yang mempunyai lingkungan yang baik tentu akan terbawa ke proses belajar yang baik, tetapi mahasiswa yang berada pada lingkungan yang baik maka akan cenderung memiliki proses belajar yang kurang baik pula.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Banyak mahasiswa yang terkadang memiliki kendala yang bersifat insiden sial atau tak terduga, seperti masalah remaja (percintaan), minder, bully dan masalah lain, masalah ini merupakan masalah yang serius dan tentu saja harus mendapat perhatian khusus dari orang tua dan juga dosen.

6) Peran dosen dalam proses pembelajaran

Terkadang kemampuan dosen sebagai mediator pembelajaran mahasiswa sangat berperan penting. Ada dosen yang mampu untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, seperti dosen yang ramah, bersahabat dan memiliki kedekatan emosional yang baik dengan mahasiswa, dosen bertipe seperti inilah yang akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, namun jika dosen terlalu galak dan kaku maka akan membuat motivasi belajar mahasiswa rendah.

Dari ke enam factor yang paling dominan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, peneliti melakukan survey pendahuluan untuk menentukan presentase seberapa berpengaruhnya factor-faktor tersebut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, berikut hasilnya ;

Table 1. Presentase Skor Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa

No.	Indikator	Skor	Presentase (%)
1	Cita-cita mahasiswa	158	12,85
2	Kemampuan dasar mahasiswa	210	17,07
3	Kondisi mahasiswa	231	18,78
4	Kondisi lingkungan mahasiswa	178	14,47
5	Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	247	20,08
6	Peran dosen dalam proses pembelajaran	206	16,75

Tahap Menemukan Gagasan

Gagasan diperlukan guna memecahkan permasalahan rendahnya motivasi belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh beberapa factor yang telah dikemukakan di atas. Gagasan ini juga dapat dijadikan acuan atau sebagai rekomendasi dari mahasiswa, dosen dan juga orang tua dalam menangani masalah rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Berikut beberapa solusi yang dapat ditawarkan :

Table 2. Solusi Penanganan Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa

No.	Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa	Solusi Penanganan
1	Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Dosen mengajarkan mahasiswa untuk dapat menyelesaikan kesulitan belajar.• Dosen mengajak mahasiswa melengkapi fasilitas belajar mahasiswa di rumah.
2	Kondisi Siswa	<ul style="list-style-type: none">• Melatih kedisiplinan mahasiswa.• Dosen membantu memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa.
3	Peran dosen dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan tujuan pembelajaran.• Melakukan variasi metode pembelajaran• Melakukan pendekatan personal dengan mahasiswa• Menumbuhkan sikap ramah pada dosen
4	Kemampuan dasar mahasiswa	<ul style="list-style-type: none">• Dosen menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kemampuan mahasiswa.

		<ul style="list-style-type: none">• memberikan memberikan tugas dan latihan yang dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa
5	Kondisi lingkungan mahasiswa	<ul style="list-style-type: none">• dosen mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa dan memberikan banyak nasehat untuk mahasiswa• Orang tua mahasiswa masih harus mengontrol lingkungan mahasiswa baik lingkungan belajar atau pergaulan
	Cita-cita mahasiswa	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan pandangan keberhasilan dari pendidikan yang ditempuh• Mengikuti sertakan mahasiswa pada perlombaanperlombaan.

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa harus ditangani dengan tepat, agar permasalahan rendahnya motivasi belajar mahasiswa tidak berlarut-larut dan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan tercapai secara optimal. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar mahasiswa perlu dilakukan upaya-upaya penanganan pada penyebab rendahnya motivasi belajar, sehingga motivasi belajar mahasiswa bisa ditingkatkan.

Tahap Menemukan Penerimaan

Gagasan-gagasan yang telah dikemukakan pada tahap sebelumnya merupakan rekomendasi atau solusi yang telah dikemukakan oleh penulis berdasar beberapa literature, disesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Sehingga seluruh rekomendasi atau solusi yang ditawarkan harus diimplementasikan oleh dosen-dosen yang memiliki permasalahan yang sama yaitu rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Implementasi pada tindakan yang telah dilakukan harus melihat beberapa aspek seperti, kondisi mahasiswa, waktu, biaya tenaga dan aspek lainnya. Rekomendasi ini haruslah dibuat sebuah kebijakan oleh para pengampu kebijakan apakah rekomedasinya diterima atau tidak, namun jika diterima harus ditindaklanjuti dengan program yang dapat dijalankan dan diputuskan oleh, rektor, kepala program studi dan jajaranya.

Pembahasan

Hasil Penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sidabutar (2020), bahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan semester 4. Semakin tinggi motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan juga makin tinggi. Hasil penelitian ini memberikan harapan bagi pendidikan masa depan khususnya bagi mahasiswa, dengan upaya meningkatkan motivasi belajar maka akan berpengaruh terhadap naiknya prestasi akademik yang diraih.

Penelitian lain yang juga membahas tentang pengaruh motivasi belajar dengan prestasi akademik juga dilakukan oleh Setyorini (2018), dapat disimpulkan uji statistic membuktikan bahwa variable Motivasi belajar berpengaruh dengan prestasi belajar Mahasiswa pada Institut Sains dan Teknologi Al Kamal Jakarta diperoleh (R²) sebesar 6,40% prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh Motivasi dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model penelitian.

Dari dua literature di atas maka sangat jelas dapat dipastikan jika motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Namun sesungguhnya masih banyak factor-faktor lain yang perlu dikembangkan agar prestasi belajar mahasiswa semakin meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami proses penurunan motivasi belajar, yang dimana hal ini juga menurunkan prestasi belajar mahasiswa. Factor-faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah : 1) cita-cita mahasiswa 2) kemampuan dasar mahasiswa 3) kondisi mahasiswa 4) kondisi lingkungan mahasiswa 5) unsur-unsur dinamis belajar dan pembelajaran 6) peran dosen dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. (2004). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyorini, D. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Program Studi Teknik Sipil Institut Sains Dan Teknologi Al Kamal Jakarta. *Jurnal Akrab Juara*. Vol 3 (1).

Sidabutar, M. dll. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Epistema*. Vol. 1 (2).